



Katalog BPS : 919907.12

## LAPORAN PEREKONOMIAN PROVINSI SUMATERA UTARA TRIWULAN II TAHUN 2008



**Badan Pusat Statistik  
Provinsi Sumatera Utara**

LAPORAN PEREKONOMIAN TRIWULANAN  
PROVINSI SUMATERA UTARA  
TRIWULAN II - 2008

No. ISBN : 979.467.253.X  
Katalog BPS : 919907.12  
No. Publikasi : 12550.08.06  
Ukuran Buku : 17,5 x 24 cm  
Jumlah Halaman : 41 + vi Halaman

Naskah  
Seksi Analisis Statistik Lintas Sektor  
Bidang Neraca Wilayah dan Analisis

Gambar Kulit  
Seksi Analisis Statistik Lintas Sektor

Diterbitkan oleh  
Badan Pusat Statistik Provinsi Sumatera Utara

Sumber Dana  
APBD Provinsi Sumatera Utara T.A 2008

Boleh mengutip dengan menyebut sumbernya.

## KATA PENGANTAR

Di tengah berkembangnya berbagai gejolak eksternal maupun internal, perekonomian Sumatera Utara pada Triwulan II tahun 2008 mencatat pertumbuhan yang melambat dibandingkan dengan triwulan sebelumnya. Melambatnya pertumbuhan ekonomi tersebut antara lain dikarenakan oleh kecenderungan menurunnya permintaan domestik akibat kenaikan harga BBM bersubsidi pada akhir Mei 2008.

Publikasi Laporan Perekonomian Triwulanan Provinsi Sumatera Utara Triwulan II Tahun 2008 menyajikan ulasan ringkas mengenai perekonomian Sumatera Utara berdasarkan data pada Triwulan II tahun 2008 yang dikumpulkan oleh BPS Provinsi Sumatera Utara, dan merupakan kelanjutan dari publikasi serupa yang diterbitkan sejak tahun 2003.

Publikasi ini menyajikan informasi tentang pertumbuhan ekonomi, inflasi, perdagangan luar negeri, pariwisata, transportasi, perbankan, dan nilai tukar petani di Sumatera Utara. Pada laporan ini juga turut ditampilkan perkembangan perekonomian Nasional pada triwulan II tahun 2008.

Kepada semua pihak yang telah membantu hingga terbitnya publikasi ini saya mengucapkan terima kasih. Kritik dan saran yang konstruktif sangat kami hargai guna perbaikan publikasi ini di masa yang akan datang.

Medan, Agustus 2008

Kepala Badan Pusat Statistik  
Provinsi Sumatera Utara

Drs. Alimuddin Sidabalok, MBA  
NIP 340003903

## DAFTAR ISI

	Halaman
Kata Pengantar	ii
Daftar Isi	iii
Daftar Tabel	iv
Pendahuluan	1
1. Perekonomian Indonesia Triwulan II Tahun 2008	1
1.1. Produk Domestik Bruto (PDB) Sektoral	1
1.2. Produk Domestik Bruto (PDB) Penggunaan	6
2. Perekonomian Sumatera Utara Triwulan II Tahun 2008	10
2.1. Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Sektoral	10
2.2. Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Penggunaan	13
3. Inflasi	16
4. Perdagangan Luar Negeri	18
5. Pariwisata	23
6. Transportasi	28
7. Perbankan	32
8. Nilai Tukar Petani	36
Penutup	40

## DAFTAR TABEL

	Judul Tabel	Halaman
Tabel 1.1	Laju Pertumbuhan Produk Domestik Bruto Indonesia Atas Dasar Harga Konstan 2000 Menurut Sektor Ekonomi/Lapangan Usaha ( <i>persen</i> )	2
Tabel 1.2	Produk Domestik Bruto Indonesia Menurut Sektor Ekonomi/Lapangan Usaha (triliun Rupiah)	3
Tabel 1.3	Struktur Produk Domestik Bruto Indonesia Atas Dasar Harga Berlaku Menurut Sektor Ekonomi/Lapangan Usaha ( <i>persen</i> )	4
Tabel 1.4	Nilai PDB Indonesia menurut Komponen Penggunaan ( <i>triliun rupiah</i> )	7
Tabel 1.5	Pertumbuhan Komponen-Komponen PDB Penggunaan ( <i>persen</i> )	8
Tabel 1.6	Struktur PDB Indonesia Menurut Komponen Penggunaan ( <i>persen</i> )	9
Tabel 2.1	Produk Domestik Regional Bruto Sumatera Utara Menurut Sektor Ekonomi/Lapangan Usaha (miliar Rupiah)	10
Tabel 2.2	Laju Pertumbuhan PDRB Triwulanan Sumatera Utara Atas Dasar Harga Konstan 2000 Menurut Sektor Ekonomi/Lapangan Usaha ( <i>persen</i> )	11
Tabel 2.3	Struktur PDRB Sumatera Utara Atas Dasar Harga Berlaku Menurut Sektor Ekonomi/Lapangan Usaha ( <i>persen</i> )	12
Tabel 2.4	Nilai PDRB Sumatera Utara Menurut Komponen Penggunaan Tahun 2008 (miliar rupiah)	14
Tabel 2.5	Laju Pertumbuhan PDRB Sumatera Utara Atas Dasar Harga Konstan 2000 Menurut Komponen Penggunaan ( <i>persen</i> )	15
Tabel 2.6	Struktur PDRB Sumatera Utara Atas Dasar Harga Berlaku Menurut Komponen Penggunaan ( <i>persen</i> )	16
Tabel 3.1	Inflasi Bulanan 4 Kota di Sumatera Utara dan Nasional ( <i>persen</i> )	17
Tabel 4.1	Neraca Perdagangan Luar Negeri Sumatera Utara	18
Tabel 4.2	Ekspor Beberapa Golongan Barang HS 2 Dijit April dan Mei 2008 *)	19
Tabel 4.3	Ekspor Sumatera Utara Menurut Negara Tujuan, April dan Mei 2008 *)	20
Tabel 4.4	Impor Beberapa Golongan Barang HS 2 Dijit April, Mei 2008 *)	21

	Judul Tabel	Halaman
Tabel 4.5	Impor Sumatera Utara Menurut Negara Asal April dan Mei 2008 *)	22
Tabel 5.1	Jumlah Wisman Melalui 3 Pintu Masuk Januari-Mei 2007 - 2008	24
Tabel 5.2	Jumlah Wisman Melalui 3 Pintu Masuk Januari-Mei 2007 - 2008	24
Tabel 5.3	Wisatawan Mancanegara Yang Datang di Sumatera Utara Melalui Bandar Udara Polonia Menurut Kebangsaan Januari – Mei 2007 - 2008	25
Tabel 5.4	Wisatawan Mancanegara Yang Datang di Sumatera Utara Melalui Bandar Udara Polonia Menurut Kebangsaan Januari – Mei 2007 - 2008	26
Tabel 5.5	Rata-rata Lama Menginap Tamu Mancanegara (Wisman) dan Tamu Nusantara (Wisnus) di Hotel Bintang Menurut Klasifikasi Hotel Maret – April 2008	27
Tabel 5.6	Tingkat Penghunian Kamar (TPK) Hotel Bintang Menurut Klasifikasi Hotel Maret – April 2008	28
Tabel 6.1	Perkembangan Penumpang Angkutan Udara Domestik dan Internasional di Bandara Polonia Medan, Januari-Mei, 2007-2008	29
Tabel 6.2	Perkembangan Penumpang Angkutan Udara Domestik dan Internasional di Bandara Polonia Medan Januari – Mei 2007-2008	30
Tabel 6.3	Perkembangan Jumlah kunjungan Kapal, Penumpang dan Barang Angkutan Laut Dalam Negeri Pelabuhan Belawan April – Mei 2007 – 2008	30
Tabel 6.4	Perkembangan Jumlah kunjungan Kapal, Penumpang dan Barang Angkutan Laut Dalam Negeri Pelabuhan Belawan Januari – Mei 2007 - 2008	31
Tabel 7.1	Posisi Dana Simpanan <sup>1)</sup> Rupiah dan Valuta Asing Menurut Kelompok Bank di Sumatera Utara (Juta Rupiah)	32
Tabel 7.2	Posisi Dana Simpanan Rupiah dan Valuta Asing Menurut Jenisnya di Sumatera Utara (Juta Rupiah)	33
Tabel 7.3	Posisi Dana Pinjaman Rupiah dan Valuta Asing Menurut Jenisnya di Sumatera Utara (Juta USD)	34
Tabel 7.4	Posisi Dana Pinjaman Rupiah dan Valuta Asing Menurut Kelompok Bank di Sumatera Utara (Juta Rupiah)	34
Tabel 7.5	Posisi Kredit Rupiah dan Valuta Asing Menurut Sektor Ekonomi Berdasarkan Lokasi Proyek di Sumatera Utara (Juta Rupiah)	35

	Judul Tabel	Halaman
Tabel 8.1	Nilai Tukar Petani Per Subsektor dan Perubahannya Mei 2008 (2007 = 100)	39

<http://sumut.bps.go.id>

## PENDAHULUAN

Di tengah berkembangnya berbagai gejolak eksternal maupun domestik, perekonomian Sumatera Utara pada triwulan II tahun 2008 mencatat pertumbuhan yang melambat dibandingkan dengan triwulan sebelumnya. Melambatnya pertumbuhan ekonomi tersebut didorong oleh kecenderungan menurunnya permintaan domestik akibat kenaikan harga BBM bersubsidi pada akhir Mei 2008.

Di sisi permintaan, kegiatan konsumsi dan investasi masyarakat juga tumbuh melambat seiring dengan penurunan daya beli masyarakat akibat tingginya tekanan inflasi sebagai akibat kenaikan harga BBM, serta sentimen bisnis yang menurun.

Sementara itu, di tengah belum membaiknya iklim perekonomian dunia dan melemahnya permintaan eksternal, kinerja ekspor masih mampu tumbuh lebih tinggi dari triwulan sebelumnya. Demikian juga halnya dengan kinerja impor. Di sisi penawaran, hampir seluruh sektor perekonomian mengalami penurunan pertumbuhan pada triwulan II tahun 2008.

## 1. PEREKONOMIAN INDONESIA TRIWULAN II TAHUN 2008

### 1.1. Produk Domestik Bruto (PDB) Sektoral

Kinerja perekonomian Indonesia yang digambarkan oleh perkembangan PDB atas dasar harga konstan 2000, pada triwulan II tahun 2008 meningkat sebesar 2,4 persen bila dibandingkan dengan triwulan sebelumnya (*quartal to quartal*). Peningkatan ini terjadi pada semua sektor ekonomi.

Sektor pertanian pada triwulan II tahun 2008 tumbuh 5,1 persen, setelah pada triwulan I tahun 2008 meningkat cukup tajam sebesar 18,1 persen. Pertumbuhan pada triwulan II ini didorong oleh subsektor tanaman perkebunan yang bersifat musiman yaitu tumbuh sebesar 62,0 persen, kemudian kehutanan dan perikanan tumbuh masing-masing sebesar 20,0 persen dan 6,3 persen. Pada triwulan II, untuk subsektor tanaman bahan



makanan terjadi perlambatan sebesar minus 5,0 persen dan subsektor peternakan dan hasil-hasilnya minus 3,9 persen.

Sektor pertambangan dan penggalian pada triwulan II ini meningkat sebesar 0,6 persen dimana semua subsektor mengalami peningkatan. Subsektor minyak dan gas bumi mengalami pertumbuhan sebesar 0,1 persen, subsektor pertambangan bukan migas sebesar 0,7 persen dan subsektor penggalian sebesar 2,3 persen. Sektor industri pengolahan tumbuh 1,3 persen, bersumber dari kenaikan subsektor industri pengolahan bukan migas yaitu sebesar 1,5 persen, sedangkan subsektor industri pengolahan migas justru mengalami perlambatan sebesar minus 0,9 persen.

Tabel 1.1.  
Laju Pertumbuhan Produk Domestik Bruto Indonesia  
Atas Dasar Harga Konstan 2000  
Menurut Sektor Ekonomi/Lapangan Usaha  
(persen)

Sektor Ekonomi/Lapangan Usaha	Triw I/2008 Terhadap Triw IV/2007	Triw II/2008 Terhadap Triw I/2008	Triw II/2008 Terhadap Triw II/2007
[1]	[2]	[3]	[4]
1. Pertanian	18,1	5,1	4,6
2. Pertambangan dan Penggalian	-0,7	0,6	-0,9
3. Industri Pengolahan	-0,2	1,3	4,1
4. Listrik, Gas dan Air Bersih	1,6	3,6	11,2
5. Bangunan	-1,9	2,4	8,0
6. Perdagangan, Hotel dan Restoran	-0,2	2,7	7,9
7. Pengangkutan dan Komunikasi	1,1	4,1	19,6
8. Keuangan, real estate dan Jasa Perusahaan	1,8	1,6	8,7
9. Jasa-jasa	0,3	2,5	6,5
PDB	2,2	2,4	6,4
PDB Tanpa Migas	2,4	2,6	6,9

Sumber : Badan Pusat Statistik

Selanjutnya sektor listrik, gas dan air bersih meningkat 3,6 persen, sektor konstruksi 2,4 persen, sektor perdagangan, hotel dan restoran 2,7 persen, sektor pengangkutan dan komunikasi 4,1 persen, dan sektor keuangan, real estat dan jasa perusahaan 1,6 persen, serta sektor jasa-jasa 2,5 persen.

PDB Indonesia pada triwulan II tahun 2008 bila dibandingkan dengan triwulan II tahun 2007 mencerminkan perubahan tanpa dipengaruhi faktor musim (*year on year*). Secara total PDB Indonesia meningkat sebesar 6,4 persen.

Tabel 1.2  
Produk Domestik Bruto Indonesia  
Menurut Sektor Ekonomi/Lapangan Usaha  
(triliun rupiah)

Sektor Ekonomi/ Lapangan Usaha	Atas Dasar Harga Berlaku		Atas Dasar Harga Konstan 2000	
	Triwulan I 2008	Triwulan II 2008	Triwulan I 2008	Triwulan II 2008
[1]	[2]	[3]	[4]	[5]
Pertanian	164,7	130,6	68,9	73,3
Pertambangan dan Penggalian	125,6	142,1	42,3	42,6
Industri	304,1	335,9	136,7	138,4
Listrik, Gas dan Air Bersih	9,5	10,1	3,6	3,7
Bangunan	87,5	97,8	31,5	32,2
Perdagangan, Hotel dan Restoran	163,2	175,8	87,2	89,6
Pengangkutan dan Komunikasi	73,3	73,6	39,5	41,1
Keuangan, real estate dan Jasa Perusahaan	85,1	89,1	48,4	49,2
Jasa-Jasa	109,1	125,9	46,9	48,1
PDB	1.122,1	1.230,9	505,9	518,2
PDB Tanpa Migas	1.001,0	1.090,9	470,4	482,8

Sumber : Badan Pusat Statistik

Sektor pertanian meningkat 4,6 persen, sektor industri pengolahan 4,1 persen, sektor listrik, gas dan air bersih 11,2 persen, sektor konstruksi 8,0 persen, sektor perdagangan, hotel dan restoran 7,9 persen, sektor pengangkutan dan komunikasi 19,6 persen, sektor keuangan, real estat dan jasa perusahaan 8,7 persen, serta sektor jasa-jasa 6,5 persen. Sedangkan sektor pertambangan dan penggalian mengalami perlambatan sebesar minus 0,9 persen.

Tabel 1.3  
Struktur Produk Domestik Bruto Indonesia Atas Dasar Harga Berlaku  
Menurut Sektor Ekonomi/Lapangan Usaha  
(persen)

Sektor Ekonomi/Lapangan Usaha	2007		2008	
	Triwulan I	Triwulan II	Triwulan I	Triwulan II
[1]	[2]	[3]	[4]	[5]
Pertanian	13,6	14,1	14,7	14,7
Pertambangan dan Penggalian	11,2	11,0	11,2	11,5
Industri	27,1	27,0	27,1	27,3
Listrik, Gas dan Air Bersih	0,9	0,9	0,9	0,8
Bangunan	7,6	7,6	7,8	8,0
Perdagangan, Hotel dan Restoran	14,9	14,9	14,5	14,3
Pengangkutan dan Komunikasi	6,6	6,6	6,5	6,0
Keuangan, real estate dan Jasa Perusahaan	7,9	7,7	7,6	7,2
Jasa-Jasa	10,2	10,2	9,7	10,2
PDB	100,0	100,0	100,0	100,0
PDB Tanpa Migas	89,8	89,8	89,2	88,6

Sumber : Badan Pusat Statistik

Sektor pengangkutan dan komunikasi memberikan sumbangan terbesar terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia pada triwulan II tahun 2008 (*year on year*) dengan kontribusi sebesar 1,4 persen disusul oleh sektor perdagangan, hotel dan restoran 1,3 persen, sektor industri pengolahan 1,1

persen, sektor keuangan, real estat dan jasa perusahaan 0,8 persen, sektor pertanian 0,7 persen dan sektor jasa-jasa 0,6 persen.

Selanjutnya PDB Indonesia semester I tahun 2008 dibandingkan dengan semester I tahun 2007 menunjukkan kenaikan sebesar 6,4 persen dan terjadi di semua sektor kecuali sektor pertambangan dan penggalian. Pertumbuhan ini didorong oleh pertumbuhan sektor pertanian sebesar 5,3 persen, sektor industri pengolahan 4,1 persen, sektor listrik, gas dan air bersih 11,9 persen, sektor konstruksi 8,0 persen, sektor perdagangan, hotel dan restoran 7,5 persen, sektor pengangkutan dan komunikasi 20,0 persen, sektor keuangan, real estat dan jasa perusahaan 8,5 persen serta sektor jasa-jasa 6,0 persen.

Pada triwulan I tahun 2008 PDB atas dasar harga berlaku mencapai Rp. 1.122,1 triliun, kemudian pada triwulan II tahun 2008 mencapai Rp. 1.230,9 triliun. Sedangkan, atas dasar harga konstan 2000, PDB triwulan I tahun 2008 mencapai Rp. 505,9 triliun dan triwulan II tahun 2008 adalah Rp. 518,2 triliun.

Atas dasar harga berlaku, tiga sektor ekonomi yang mempunyai nilai tambah bruto terbesar pada triwulan II tahun 2008 adalah sektor industri pengolahan sebesar Rp. 335,9 triliun atau 27,3 persen terhadap total PDB, sektor pertanian sebesar Rp. 180,6 triliun (14,7 persen), dan sektor perdagangan, hotel dan restoran sebesar Rp. 175,8 triliun (14,3 persen). Urutan terbesar berikutnya yaitu : sektor pertambangan dan penggalian sebesar Rp. 142,1 triliun (11,5 persen), sektor jasa-jasa sebesar Rp. 125,9 triliun (10,2 persen), sektor konstruksi Rp. 97,8 triliun (8,0 persen), sektor keuangan, real estat dan jasa perusahaan sebesar Rp. 89,1 triliun (7,2 persen), sektor pengangkutan dan komunikasi sebesar Rp. 73,6 triliun (6,0 persen), dan terakhir paling kecil sektor listrik, gas, dan air bersih sebesar Rp. 10,1 triliun (0,8 persen).

Perhitungan atas dasar harga konstan 2000 urutan tiga terbesarnya adalah sektor industri pengolahan Rp. 138,4 triliun, sektor perdagangan, hotel dan restoran Rp. 89,6 triliun dan sektor pertanian Rp. 73,3 triliun. Sedangkan urutan enam sektor lainnya yaitu sektor keuangan, real estat dan jasa

perusahaan Rp. 49,2 triliun, sektor jasa-jasa Rp. 48,1 triliun, sektor pertambangan dan penggalian Rp. 42,6 triliun, sektor pengangkutan dan komunikasi Rp. 41,1 triliun, sektor konstruksi Rp. 32,2 triliun, dan sektor listrik, gas dan air bersih Rp. 3,7 triliun.

Seperti telah disebutkan sebelumnya, lebih dari separuh PDB atas dasar harga berlaku pada triwulan II tahun 2008 berasal dari tiga sektor terbesar yaitu sektor industri pengolahan, sektor pertanian dan sektor perdagangan, hotel dan restoran. Masing-masing sektor ini memberikan kontribusi 27,3 persen, 14,7 persen dan 14,3 persen terhadap PDB. Peranan sektor industri pada triwulan II tahun 2008 mengalami peningkatan dibandingkan dengan triwulan sebelumnya yang sebesar 27,1 persen demikian pula bila dibandingkan dengan triwulan II tahun 2007 yang sebesar 27,0 persen.

#### 1.2. Produk Domestik Bruto (PDB) Penggunaan

PDB menurut penggunaan terdiri dari pengeluaran konsumsi rumah tangga, pengeluaran konsumsi pemerintah, pembentukan modal tetap bruto dan ekspor-impor. Pengeluaran konsumsi rumah tangga secara riil (atas dasar harga konstan 2000) meningkat sebesar 1,1 persen pada triwulan II tahun 2008 (Rp. 293,9 triliun) dibandingkan dengan triwulan I tahun 2008 (Rp. 290,8 triliun). Peningkatan pengeluaran konsumsi rumah tangga tersebut terutama terjadi pada komoditas bukan makanan sebesar 1,7 persen.

Bila dibandingkan terhadap triwulan II tahun 2007 (*year on year*), konsumsi rumah tangga mengalami peningkatan sebesar 5,3 persen dan secara kumulatif (semester I tahun 2008 terhadap semester I tahun 2007) meningkat 5,5 persen. Pengeluaran konsumsi rumah tangga atas dasar harga berlaku sebesar Rp. 703,7 triliun pada triwulan I tahun 2008 menjadi Rp. 742,9 triliun pada triwulan II tahun 2008 dengan kontribusi sebesar 60,3 persen.

Pengeluaran konsumsi pemerintah atas dasar harga berlaku sebesar Rp. 76,7 triliun pada triwulan I tahun 2008 meningkat menjadi Rp. 105,3 triliun pada triwulan II tahun 2008. Sementara pengeluaran konsumsi pemerintah

atas dasar harga konstan 2000 pada triwulan II tahun 2008 naik sebesar 21,2 persen dibanding triwulan sebelumnya (*kuartal to kuartal*). Secara *year on year*, konsumsi pemerintah meningkat sebesar 2,2 persen. Demikian pula bila pertumbuhannya ditinjau dari segi kumulatif (*cumulative to cumulative*) mengalami peningkatan sebesar 3,3 persen.

Tabel 1.4  
Nilai PDB Indonesia menurut Komponen Penggunaan  
(triliun rupiah)

Komponen Penggunaan	ADH Berlaku		ADH Konstan 2000	
	Triw I 2008	Triw II 2008	Triw I 2008	Triw II 2008
[1]	[2]	[3]	[4]	[5]
Konsumsi rumah Tangga	703,7	742,9	290,8	293,9
Konsumsi Pemerintah	76,7	105,3	32,5	39,4
Pembentukan Modal Tetap Bruto	288,2	320,0	118,0	120,9
Perubahan Inventori	-1,6	6,5	-0,7	3,3
Diskrepansi Statistik	16,9	48,9	13,2	6,4
Ekspor	346,6	378,1	258,1	271,5
Dikurangi Impor	308,4	370,8	206,0	217,2
Jumlah	1.122,1	1.230,9	505,9	518,2

Sumber : Badan Pusat Statistik

Pada triwulan II tahun 2008, pembentukan modal tetap bruto (PMTB) atas dasar harga berlaku sebesar Rp. 320,0 triliun naik dibanding triwulan I tahun 2008 yang sebesar Rp. 288,2 triliun. PMTB atas dasar harga konstan 2000 pada triwulan II tahun 2008 juga mengalami peningkatan sebesar 2,4 persen bila dibandingkan dengan triwulan I tahun 2008. Peningkatan PMTB atas dasar harga konstan 2000 tersebut terutama terjadi pada alat angkut dalam negeri dan alat angkut luar negeri. PMTB pada triwulan II tahun 2008 dibanding triwulan yang sama pada tahun 2007 (*year on year*) meningkat sebesar 12,8 persen.

Tabel 1.5.  
Pertumbuhan Komponen-Komponen PDB Penggunaan  
(persen)

Jenis Penggunaan	Triw I/2008 Terhadap Triw IV/2007	Triw II/2008 Terhadap Triw I/2007	Triw II/2008 Terhadap Triw II/2007
[1]	[2]	[3]	[4]
Konsumsi Rumah Tangga	-0,3	1,1	5,3
Konsumsi Pemerintah	-29,7	21,2	2,2
Pembentukan Modal Tetap Bruto (PMTB)	1,2	2,4	12,8
Ekspor	6,1	5,2	16,1
Dikurangi Impor	3,5	5,4	16,7
PDB	2,2	2,4	6,4

Sumber : Badan Pusat Statistik

Demikian pula secara kumulatif (semester I) menunjukkan peningkatan sebesar 14,1 persen. Nilai ekspor atas dasar harga berlaku naik dari Rp. 346,6 triliun pada triwulan I tahun 2008 menjadi Rp. 378,1 triliun pada triwulan II tahun 2008. Peningkatan ekspor tersebut terjadi baik pada komoditas barang maupun jasa. Nilai ekspor pada triwulan II tahun 2008 berdasarkan harga konstan 2000 meningkat sebesar 5,2 persen dibanding triwulan I tahun 2008, yaitu dari Rp. 258,1 triliun menjadi Rp. 271,5 triliun.

Apabila dibandingkan dengan triwulan yang sama pada tahun 2007, nilai ekspor atas dasar harga konstan 2000 triwulan II tahun 2008 naik sebesar 16,1 persen. Pertumbuhan ekspor secara kumulatif sebesar 15,8 persen. Kontribusi ekspor pada triwulan II tahun 2008 mencapai 30,7 persen.

Nilai impor Indonesia atas dasar harga berlaku mengalami peningkatan dari Rp. 308,4 triliun pada triwulan I tahun 2008 menjadi Rp. 370,8 triliun pada triwulan II tahun 2008. Peningkatan impor tersebut terjadi pada impor barang dan jasa. Sementara itu nilai impor Indonesia atas dasar harga konstan 2000 mengalami peningkatan sebesar 5,4 persen, dari Rp. 206,0 triliun pada triwulan I tahun 2008 menjadi Rp. 217,2 triliun pada triwulan II

tahun 2008. Jika dibandingkan dengan triwulan yang sama pada tahun 2007, nilai impor atas dasar harga konstan 2000 triwulan II tahun 2008 naik sebesar 16,7 persen. Sementara secara kumulatif impor semester I tahun 2008 dibandingkan semester I tahun 2007 meningkat sebesar 17,2 persen.

Tabel 1.6  
Struktur PDB Indonesia Menurut Komponen Penggunaan  
(persen)

Jenis Penggunaan	Harga Berlaku		Harga Konstan 2000	
	Triw I 2008	Triw II 2008	Triw I 2008	Triw II 2008
[1]	[2]	[3]	[4]	[5]
Konsumsi Rumah Tangga	62,7	60,3	57,5	56,7
Konsumsi Pemerintah	6,8	8,6	6,4	7,6
Pembentukan Modal Tetap Bruto (PMTB)	25,7	26,0	23,3	23,3
Perubahan Inventori	-0,1	0,5	-0,1	0,6
Diskrepansi Statistik	1,5	4,0	2,6	1,3
Ekspor Barang dan Jasa	30,9	30,7	51,0	52,4
Dikurangi Impor Barang dan Jasa	27,5	30,1	40,7	41,9
PDB	100,0	100,0	100,0	100,0

Sumber : Badan Pusat Statistik

Pertumbuhan ekonomi pada triwulan II tahun 2008 (*year on year*) sebagian besar bersumber dari komponen ekspor barang dan jasa yaitu sebesar 7,7 persen. Sumbangan terbesar kedua (3,0 persen) bersumber dari komponen pengeluaran konsumsi rumah tangga yang merupakan komponen terbesar PDB.

Pembentukan modal tetap bruto dan konsumsi pemerintah memberikan kontribusi yang paling kecil terhadap total pertumbuhan PDB dengan kontribusi masing-masing sebesar 2,8 persen dan 0,2 persen.



## 2. Perekonomian Sumatera Utara Triwulan II Tahun 2008

### 2.1. Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Sektoral

Pada triwulan II tahun 2008 PDRB Sumatera Utara atas dasar harga berlaku mencapai Rp. 50,46 triliun, sedangkan berdasar atas dasar harga konstan 2000 tercapai sebesar Rp. 25,99 triliun.

Tabel 2.1.  
Produk Domestik Regional Bruto Sumatera Utara  
Menurut Sektor Ekonomi/Lapangan Usaha  
(miliar rupiah)

Sektor Ekonomi/ Lapangan Usaha	Atas Dasar Harga Berlaku		Atas Dasar Harga Konstan 2000	
	Triwulan I 2008	Triwulan II 2008	Triwulan I 2008	Triwulan II 2008
[1]	[2]	[3]	[4]	[5]
Pertanian	11.176,19	11.471,45	6.429,72	6.280,80
Pertambangan dan Penggalian	653,86	691,44	316,00	329,24
Industri	12.261,57	12.259,64	6.013,31	5.880,39
Listrik, Gas dan Air Bersih	497,92	520,96	186,76	190,03
Bangunan	2.763,32	2.917,53	1.721,18	1.752,86
Perdagangan, Hotel dan Restoran	9.537,54	9.456,92	4.807,31	4.707,42
Pengangkutan dan Komunikasi	4.423,40	4.520,27	2.426,53	2.417,99
Keuangan, real estate dan Jasa Perusahaan	3.225,15	3.352,21	1.806,23	1.808,46
Jasa-Jasa	4.805,28	5.146,73	2.539,84	2.627,02
PDRB Sumatera Utara	49.344,24	50.461,80	26.246,89	25.994,20

Sumber : Badan Pusat Statistik Provinsi Sumatera Utara

Atas dasar harga berlaku, sektor ekonomi yang menunjukkan nilai tambah bruto yang terbesar pada triwulan II tahun 2008 adalah sektor industri pengolahan sebesar Rp. 12,38 triliun, disusul oleh sektor pertanian sebesar Rp. 11,47 triliun, sektor perdagangan, hotel, dan restoran sebesar Rp. 9,46 triliun, sektor jasa-jasa sebesar Rp. 5,15 triliun, sektor pengangkutan dan komunikasi sebesar Rp. 4,52 triliun, sektor keuangan, persewaan, dan jasa perusahaan sebesar Rp. 3,35 triliun, dan sektor bangunan sebesar Rp. 2,92 triliun. Sektor ekonomi lainnya yaitu sektor pertambangan dan penggalian menghasilkan nilai tambah bruto sebesar Rp. 691,44 miliar, serta sektor listrik, gas, dan air sebesar Rp. 520,96 miliar.

Tabel 2.2  
Laju Pertumbuhan PDRB Triwulanan Sumatera Utara  
Atas Dasar Harga Konstan 2000  
Menurut Sektor Ekonomi/Lapangan Usaha  
(persen)

Sektor Ekonomi/Lapangan Usaha	Triw I/2008 Terhadap Triw IV/2007	Triw II/2008 Terhadap Triw I/2008	Triw II/2008 Terhadap Triw II/2007
[1]	[2]	[3]	[4]
Pertanian	7,26	-2,32	7,79
Pertambangan dan Penggalian	2,39	4,19	7,32
Industri Pengolahan	1,80	-2,21	0,37
Listrik, Gas dan Air Bersih	1,57	1,75	3,15
Bangunan	0,84	1,84	8,42
Perdagangan, Hotel dan Restoran	2,95	-2,08	3,94
Pengangkutan dan Komunikasi	4,18	-0,35	7,87
Keuangan, real estate dan Jasa Perusahaan	3,06	0,12	8,59
Jasa-Jasa	4,93	3,43	9,03
Laju Pertumbuhan PDRB	3,86	-0,96	5,50

Sumber : Badan Pusat Statistik Provinsi Sumatera Utara

Kinerja perekonomian Sumatera Utara pada triwulan II tahun 2008 bila dibandingkan dengan triwulan I tahun 2008 (*kuartal to kuartal*), yang digambarkan oleh PDRB atas dasar harga konstan 2000, menurun sebesar minus 0,96 persen. Penurunan ini terjadi pada 4 (empat) sektor ekonomi, yakni sektor pertanian minus 2,32 persen, sektor industri pengolahan minus 2,21 persen, dan sektor perdagangan, hotel, dan restoran minus 2,08 persen, serta sektor pengangkutan dan komunikasi minus 0,35 persen.

PDRB triwulan II tahun 2008 bila dibandingkan dengan triwulan yang sama tahun 2007 (*year on year*), berdasar PDRB atas dasar harga konstan 2000 mencapai pertumbuhan 5,50 persen.

Tabel 2.3  
Struktur PDRB Sumatera Utara Atas Dasar Harga Berlaku  
Menurut Sektor Ekonomi/Lapangan Usaha  
(*persen*)

Sektor Ekonomi/Lapangan Usaha <i>[1]</i>	Triwulan II	
	2007 <i>[2]</i>	2008 <i>[3]</i>
Pertanian	21,30	22,73
Pertambangan dan Penggalian	1,40	1,37
Industri	25,30	24,54
Listrik, Gas dan Air Bersih	1,04	1,03
Bangunan	5,67	5,78
Perdagangan, Hotel dan Restoran	19,63	18,74
Pengangkutan dan Komunikasi	9,09	8,96
Keuangan, real estate dan Jasa Perusahaan	6,49	6,64
Jasa-Jasa	10,08	10,20
Jumlah	100,00	100,00

Sumber : Badan Pusat Statistik Provinsi Sumatera Utara

Pertumbuhan ini didukung oleh semua sektor, dengan pertumbuhan tertinggi dicapai oleh sektor jasa-jasa 9,03 persen, disusul oleh sektor keuangan, persewaan, dan jasa perusahaan 8,59 persen, sektor bangunan 8,42 persen, sektor pengangkutan dan komunikasi 7,87 persen, sektor pertanian 7,79 persen, serta sektor pertambangan dan penggalian 7,32 persen. Sedangkan sektor perekonomian lainnya hanya berhasil tumbuh dibawah 4 persen.

Terhadap besarnya sumbangan masing-masing sektor dalam menciptakan laju pertumbuhan ekonomi Sumatera Utara pada triwulan II tahun 2008, sektor jasa-jasa memberikan sumbangan 0,33 persen, sektor bangunan sebesar 0,12 persen, sedangkan sektor-sektor perekonomian lainnya memberi kontribusi di bawah 0,05 persen.

Pada triwulan II tahun 2008, sektor industri pengolahan masih memiliki peran terbesar terhadap struktur PDRB Sumatera Utara dengan 24,54 persen, diikuti oleh sektor pertanian yaitu 22,73 persen, sektor perdagangan, hotel, dan restoran 18,74 persen, sektor jasa-jasa 10,20 persen, sektor pengangkutan dan komunikasi 8,96 persen, sektor keuangan, persewaan, dan jasa perusahaan 6,64 persen, sektor bangunan 5,78 persen, sektor pertambangan dan penggalian 1,37 persen serta sektor listrik, gas dan air 1,03 persen.

## 2.2. Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Penggunaan

Pertumbuhan ekonomi triwulan II tahun 2008 bila dibandingkan dengan triwulan I tahun 2007 (*kuartal to kuartal*), sebagian besar bersumber dari komponen ekspor barang dan jasa 0,97 persen, diikuti oleh pengeluaran konsumsi pemerintah 0,38 persen, pembentukan modal tetap bruto 0,37 persen.

Pada triwulan II tahun 2008 bila dibandingkan dengan triwulan yang sama tahun 2007 (*year on year*), impor barang dan jasa merupakan komponen pengeluaran yang menempati urutan pertama dengan laju pertumbuhan mencapai 21,28 persen, disusul oleh pengeluaran konsumsi pemerintah

11,75 persen, ekspor barang dan jasa 11,42 persen, pengeluaran konsumsi rumah tangga 8,56 persen, dan pembentukan modal tetap bruto 6,97 persen.

Tabel 2.4.  
Nilai PDRB Sumatera Utara menurut Komponen Penggunaan Tahun 2008  
(milyar rupiah)

Komponen Penggunaan	ADH Berlaku		ADH Konstan	
	Triw I 2008	Triw II 2008	Triw I 2008	Triw II 2008
[1]	[2]	[3]	[4]	[5]
Konsumsi rumah Tangga	29.499,97	29.375,00	16.112,85	15.993,51
Konsumsi Pemerintah	4.499,78	4.867,18	2.238,93	2.337,82
Pembentukan Modal Tetap Bruto	8.012,73	8.760,53	4.298,67	4.394,72
Residual	301,39	191,37	476,41	201,62
Ekspor	21.540,39	22.414,24	12.838,86	13.093,66
Dikurangi Impor	14.510,04	15.146,52	9.718,82	10.027,14
PDRB Sumatera Utara	49.344,24	50.461,80	26.246,89	25.994,20

Sumber : Badan Pusat Statistik Provinsi Sumatera Utara

Pengeluaran konsumsi rumah tangga secara riil (atas dasar harga konstan 2000) pada triwulan II tahun 2008 menurun dari Rp. 16,11 triliun pada triwulan I tahun 2008 menjadi Rp. 15,99 triliun, mengalami kontraksi sebesar 0,74 persen. Pengeluaran konsumsi rumah tangga atas dasar harga berlaku juga turun dari Rp. 29,49 triliun pada triwulan I tahun 2008 menjadi Rp. 29,37 triliun pada triwulan II tahun 2008 atau minus 0,42 persen.

Pengeluaran konsumsi pemerintah atas dasar harga berlaku pada triwulan II tahun 2008 meningkat dari Rp. 4,49 triliun pada triwulan I tahun 2008 menjadi Rp. 4,86 triliun pada triwulan II tahun 2008 atau naik 8,16 persen. Sementara pada kurun waktu yang sama, atas dasar harga konstan 2000 naik sebesar 4,42 persen.

Tabel 2.5.  
Laju Pertumbuhan PDRB Sumatera Utara  
Atas Dasar Harga Konstan 2000  
Menurut Komponen Penggunaan  
(persen)

Komponen Penggunaan	Triw I/2008 Terhadap Triw IV/2007	Triw II/2008 Terhadap Triw I/2008	Triw II/2008 Terhadap Triw II/2007
[1]	[2]	[3]	[4]
Konsumsi rumah tangga	3,68	-0,74	8,56
Konsumsi Pemerintah	1,23	4,42	11,75
Pembentukan Modal Tetap Bruto	0,90	2,23	6,97
Ekspor	1,61	1,98	11,42
Dikurangi Impor	1,73	3,17	21,28
PDRB Sumatera Utara	3,86	-0,96	5,50

Sumber : Badan Pusat Statistik Provinsi Sumatera Utara

Pembentukan modal tetap bruto (PMTB) atas dasar harga berlaku mengalami peningkatan dari Rp. 8,01 triliun pada triwulan I tahun 2008 menjadi Rp. 8,76 triliun pada triwulan II tahun 2008, naik 9,33 persen. PMTB atas dasar harga konstan 2000 pada triwulan II tahun 2008 meningkat 2,23 persen bila dibandingkan dengan triwulan I tahun 2008, dari Rp. 4,29 triliun menjadi Rp. 4,39 triliun.

Nilai ekspor barang dan jasa atas dasar harga berlaku naik dari Rp. 21,54 triliun pada triwulan I tahun 2008 menjadi Rp. 22,41 triliun pada triwulan II tahun 2008, atau naik 4,06 persen. Nilai ekspor atas dasar harga konstan 2000 meningkat 1,98 persen, yaitu dari Rp. 12,83 triliun menjadi Rp. 13,09 triliun.

Nilai impor barang dan jasa Sumatera Utara atas dasar harga berlaku meningkat dari Rp. 14,51 triliun pada triwulan I tahun 2008 menjadi Rp. 15,15 triliun pada triwulan II tahun 2008, atau naik 4,39 persen. Demikian juga halnya dengan nilai impor atas dasar harga konstan 2000 pada triwulan II tahun 2008 meningkat 3,17 persen, dari Rp. 9,71 triliun pada triwulan I tahun 2008 menjadi Rp. 10,02 triliun pada triwulan II tahun 2008.

Tabel 2.6.  
Struktur PDRB Sumatera Utara Atas Dasar Harga Berlaku  
Menurut Komponen Penggunaan  
(persen)

Komponen Penggunaan	Triwulan II	
	2007	2007
[1]	[2]	[3]
1. Konsumsi Rumah Tangga	58,15	58,21
2. Konsumsi Pemerintah	9,25	9,65
3. Pembentukan Modal Tetap Bruto	15,75	17,36
4. Residual	1,23	0,38
5. Ekspor	42,22	44,42
6. Dikurangi Impor	26,61	30,02
PDRB	100,00	100,00

Sumber : Badan Pusat Statistik Provinsi Sumatera Utara

Pengeluaran konsumsi rumah tangga pada triwulan II tahun 2008 masih mendominasi PDRB pengeluaran, dengan 58,21 persen. Disusul oleh ekspor barang dan jasa sebesar 44,42 persen, impor barang dan jasa 30,02 persen, pembentukan modal tetap bruto 17,36 persen, dan pengeluaran konsumsi pemerintah 9,65 persen.

### 3. Inflasi

Selama triwulan II (periode April-Juni) tahun 2008, Sumatera Utara (merupakan gabungan inflasi 4 (empat) kota) mengalami inflasi.

Bulan Juni 2008, keempat kota yang menghitung inflasi di Sumatera Utara mengalami inflasi yaitu Medan sebesar 2,07 persen, Pematang Siantar 2,88

persen, Sibolga 2,31 persen, Padang Sidempuan 2,53 persen; dan Sumatera Utara pada bulan Maret 2008 mengalami inflasi sebesar 2,18 persen.

Terjadinya inflasi pada bulan Juni 2008 menyebabkan laju inflasi tahun kalender (Januari – Juni 2008) masing-masing kota sebagai berikut: Medan 6,89 persen, Pematang Siantar 7,24 persen, Sibolga 6,65 persen dan Padang Sidempuan 9,22 persen. Sedangkan inflasi kalender untuk Sumatera Utara sebesar 7,03 persen.

Tabel 3.1.  
Inflasi Bulanan 4 Kota di Sumatera Utara dan Nasional  
(persen)

Kota	2008		
	April	Mei	Juni
[1]	[2]	[3]	[4]
1. Medan	0,21	1,57	2,07
2. Pematang Siantar	0,48	1,95	2,88
3. Sibolga	-0,62	1,71	2,31
4. Padang Sidempuan	0,24	0,72	2,53
Sumatera Utara	0,21	1,57	2,18
Nasional	0,57	1,41	2,46

Sumber : Badan Pusat Statistik Provinsi Sumatera Utara

Inflasi *year on year* ( Juni 2008 terhadap Juni 2007) masing-masing kota adalah: Medan 10,86 persen, Pematang Siantar 11,09 persen, Sibolga 10,10 persen, Padang Sidempuan 14,34 persen dan Sumatera Utara 11,01 persen.



#### 4. Perdagangan Luar Negeri

Nilai ekspor melalui pelabuhan muat di wilayah Sumatera Utara bulan Mei 2008 atas dasar FOB (*free on board*) sebesar US\$ 959,84 juta, meningkat 63,13 persen dari nilai ekspor bulan April 2008 sebesar US\$ 588,39 juta, dan lebih tinggi 66,55 persen dari nilai ekspor bulan yang sama tahun sebelumnya yaitu sebesar US\$ 576,30 juta.

Tabel 4.1  
Neraca Perdagangan Luar Negeri Sumatera Utara

Uraian	Jan-Mei 2007	Jan-Mei 2008	Perubahan (%)
[1]	[2]	[3]	[4]
Ekspor			
1. Volume (Ton)	3.050.041	3.340.672	9,53
2. Nilai (Ribu USD)	2.569.365	3.971.323	54,56
Impor			
1. Volume (Ton)	2.047.612	792.198	-61,31
2. Nilai (Ribu USD)	2.529.154	1.512.257	-40,21
Surplus Perdagangan (Ribu USD)	1.777.168	2.459.065	38,37

Sumber : Badan Pusat Statistik Provinsi Sumatera Utara

Periode Januari – Mei 2008 nilai ekspor Sumatera Utara mencapai US\$ 3,97 milyar, meningkat 54,56 persen jika dibandingkan periode yang sama tahun sebelumnya sebesar US\$ 2,57 milyar. Adanya peningkatan kinerja ekspor Sumatera Utara pada periode Januari – Mei 2008 dibandingkan dengan periode yang sama pada 2007 menunjukkan pertumbuhan yang cukup signifikan.

Peningkatan terbesar ekspor Mei 2008 terhadap April 2008 terjadi pada golongan barang lemak dan minyak hewani/nabati (HS 15) sebesar 212,77 persen, aluminium (HS 76) sebesar 89,67 persen, ikan dan udang (HS 03) sebesar 17,74 persen, bubur kayu (HS 47) sebesar 130,73 persen, mesin-mesin/pesawat mekanik (HS 84) naik 63,77 persen. Sedangkan penurunan

terbesar terjadi pada golongan barang berbagai produk kimia (HS 38) sebesar 13,27 persen, karet dan barang dari karet (HS 40) sebesar 8,03 persen, kopi, teh, rempah-rempah (HS 09) sebesar 5,65 persen, dan tembakau (HS 24) sebesar 3,73 persen.

Selama bulan Mei 2008, ekspor dari 10 golongan barang (HS 2 dijit) di atas memberikan kontribusi 91,51 persen terhadap total ekspor Sumatera Utara. Dari sisi pertumbuhan, ekspor 10 golongan barang tersebut meningkat 75,21 persen terhadap bulan April 2008.

Ekspor Sumatera Utara pada Mei 2008 ke India, Jepang, dan China masing-masing mencapai US\$ 186,47 juta, US\$ 111,16 juta dan US\$ 79,94 juta, dengan peranan ketiganya mencapai 39,34 persen.

Tabel 4.2  
Ekspor Beberapa Golongan Barang HS 2 Dijit  
April dan Mei 2008 \*)

Golongan Barang (HS)	Berat Bersih (Ton)		Nilai FOB (000 US\$)		Perubahan Nilai Ekspor
	April 2008	Mei 2008	April 2008	Mei 2008	
[1]	[2]	[3]	[4]	[5]	[6]
1. Lemak & Minyak Hewan / Nabati (15)	147.889	467.316	167.468	523.786	212,77
2. Karet dan Barang dari Karet (40)	65.695	59.768	178.063	163.765	-8,03
3. Aluminium (76)	9.938	19.332	29.947	56.800	89,67
4. Berbagai Produk Kimia (38)	28.397	24.673	32.175	27.906	-13,27
5. Ikan dan Udang (03)	6.932	8.771	19.560	23.030	17,74
6. Kayu, Barang dari Kayu (44)	26.660	22.124	22.846	22.615	-1,01
7. Kopi, Teh, Rempah-rempah (09)	9.864	8.565	23.465	22.140	-5,65
8. Tembakau (24)	3.516	3.730	15.724	15.137	-3,73
9. Bubur Kayu (47)	8.117	18.973	5.070	11.698	130,73
10. Mesin-mesin / Pesawat Mekanik (84)	3.799	4.862	7.016	11.490	63,77
Total 10 Golongan Barang	310.807	638.114	501.334	878.367	75,21
Lainnya	131.071	111.753	87.053	81.473	-6,41
Total Ekspor	441.878	749.867	588.387	959.840	63,13

Catatan : \*) Angka Sementara

Secara umum ekspor bulan Mei 2008 mengalami peningkatan, dan begitu pula dengan ekspor kesepuluh negara tujuan utama yaitu Mesir naik hingga 10 kali lipat, Pakistan 963,76 persen, India 233,4 persen, Jerman 166,97 persen, Italia 123,26 persen, China 121,27 persen, Singapura 94,72 persen, Afrika Selatan 48,40 persen, Jepang 23,83 persen, dan Amerika Serikat 1,89 persen. Secara keseluruhan, total ekspor ke sepuluh negara tujuan utama di atas naik 105,14 persen.

Tabel 4.3  
Ekspor Sumatera Utara Menurut Negara Tujuan,  
April dan Mei 2008 \*)

Negara Asal	Berat Bersih (Ton)		Nilai FOB (000 US\$)		Perubahan Nilai Ekspor
	April 2008	Mei 2008	April 2008	Mei 2008	
[1]	[2]	[3]	[4]	[5]	[6]
India	53.592	175.739	55.930	186.468	233,40
Japan	36.240	43.291	89.767	111.162	23,83
China	23.241	69.212	36.127	79.938	121,27
United States	17.136	16.520	52.827	53.825	1,89
Singapore	13.210	30.445	19.298	37.577	94,72
Egypt	3.052	31.755	3.158	36.070	1042,18
South Africa	19.214	28.058	23.728	35.213	48,40
Pakistan	6.957	32.296	3.121	33.200	963,76
Germany, Fed. Rep. Of	4.696	21.435	11.664	31.139	166,97
Italy	5.839	16.039	10.197	22.766	123,26
Total 10 Negara Tujuan	183.177	464.790	305.817	627.358	105,14
Lainnya	258.701	285.077	282.570	332.482	17,66
TOTAL	441.878	749.867	588.387	959.840	63,13

Catatan : \*) Angka Sementara

Nilai impor melalui Sumatera Utara bulan Mei 2008 atas dasar CIF (*cost, insurance & freight*) mencapai US\$ 393,37 juta, naik 72,46 persen dibanding April 2008 sebesar US\$ 228,10 juta, dan lebih tinggi 133,97 persen dari nilai

impor bulan Mei tahun 2007 yaitu sebesar \$US 168,13 juta. Periode Januari – Mei 2008 nilai impor Sumatera Utara mencapai US\$ 1,51 milyar, meningkat sebesar 90,89 persen dibandingkan periode yang sama tahun sebelumnya yang hanya mencapai US\$ 792,20 juta .

Tabel 4.4  
Impor Beberapa Golongan Barang HS 2 Dijit  
April, Mei 2008 \*)

Golongan Barang (HS)	Berat Bersih (Ton)		Nilai CIF (000 US\$)		% Perub. Mei'08 thd Apr'08
	April 2008	Mei 2008	April 2008	Mei 2008	
[1]	[2]	[3]	[4]	[5]	[6]
1. Pupuk (31)	116.266	168.270	42.038	84.562	101,16
2. Tembakau (24)	3	18.722	20	54.247	271.135,0
3. Mesin-mesin / Pesawat Mekanik (84)	7.369	8.366	20.961	53.219	153,90
4. Bahan Kimia Anorganik (28)	31.316	58.153	20.479	28.312	38,25
5. Besi dan Baja (72)	32.293	41.496	15.532	23.678	52,45
6. Ampas / Sisa Industri Makanan (23)	49.207	36.894	24.393	17.871	-26,74
7. Benda-benda dari Besi dan Baja (73)	6.017	13.211	4.348	11.922	174,20
8. Plastik dan Barang dari Plastik (39)	16.397	13.249	13.354	11.673	-12,59
9. Filamen Buatan (54)	34	2.714	64	11.170	17.353,13
10. Mesin / Peralatan Listrik (85)	5.047	5.020	8.915	8.534	-4,27
Total 10 Golongan Barang	263.949	366.095	150.104	305.188	103,32
Lainnya	217.867	194.297	77.993	88.184	13,07
Total Impor	481.816	560.392	228.097	393.372	72,46

Catatan : \*) Angka Sementara

Dari sepuluh golongan barang utama impor, delapan golongan barang mengalami peningkatan pada Mei 2008 dibanding April 2008. Tujuh golongan barang yang mengalami peningkatan tertinggi yaitu Tembakau (HS 24) naik dari US\$ 20 ribu menjadi US\$ 54,2 juta, filamen buatan (HS 54) naik dari US\$ 64 ribu menjadi US\$ 11,2 juta, benda-benda dari besi dan baja (HS 73) naik sebesar 174,20 persen, mesin-mesin/pesawat mekanik (HS 84) naik 153,90 persen, pupuk (HS 31) naik 101,16 persen, besi dan

baja (HS 72) sebesar 52,45 persen, bahan kimia anorganik (HS 28) sebesar 38,25 persen. Tiga golongan barang lainnya yang mengalami penurunan yaitu, ampas/sisa industri (HS 23) sebesar 26,74 persen, plastik dan barang dari plastik (HS 39) sebesar 12,59 persen, dan mesin/peralatan listrik (HS 85) turun 4,27 persen.

Dilihat dari peranan terhadap total impor Sumatera Utara selama bulan Mei 2008, pupuk memberikan peranan terbesar yaitu 21,50 persen, diikuti tembakau sebesar 13,79 persen, mesin-mesin/pesawat mekanik sebesar 13,53 persen, bahan kimia anorganik sebesar 7,20 persen, besi dan baja sebesar 6,02 persen.

Tabel 4.5  
Impor Sumatera Utara Menurut Negara Asal  
April dan Mei 2008 \*)

Negara Asal	Berat Bersih (Ton)		Nilai CIF (000 US\$)		% Perub. Mei'08 thd Apr'08
	April 2008	Mei 2008	April 2008	Mei 2008	
[1]	[2]	[3]	[4]	[5]	[6]
China	90.833	81.223	56.602	63.091	11,46
Russia Federation	17.248	95.254	9.855	50.395	411,36
Malaysia	86.396	119.889	15.781	46.559	195,03
United States	16.405	19.022	12.180	26.924	121,05
Singapore	8.125	14.027	6.148	24.930	305,50
Zambia	28.960	48.772	21.215	24.901	17,37
Canada	242	25.231	267	18.813	6.946,07
Brazil	18.006	5.078	9.383	16.739	78,40
India	54.535	39.618	10.994	14.503	31,92
Germany, Fed. Rep.	8.816	5.190	5.817	14.172	143,63
Total 10 Negara Asal	329.566	453.304	148.242	301.027	103,06
Lainnya	152.250	107.088	79.855	92.345	15,64
TOTAL	481.816	560.392	228.097	393.372	72,46

Catatan : \*) Angka Sementara

Lima golongan barang berikutnya diimpor dengan peran di bawah 5,00 persen yaitu ampas/sisa industri makanan (HS 23) sebesar 4,54 persen, benda-benda dari besi dan baja (HS 73) sebesar 3,03 persen, plastik dan barang dari plastik (HS 39) sebesar 2,97 persen, filamen buatan (HS 54) sebesar 2,84 persen, dan mesin/peralatan listrik sebesar (HS 85) sebesar 2,17 persen. Peranan impor sepuluh golongan barang utama mencapai 77,58 persen dari total impor keseluruhan.

Selama bulan Mei 2008, berdasarkan negara asal utama, impor dari China merupakan yang terbesar yaitu sebesar US\$ 63,09 juta atau 16,04 persen dari keseluruhan impor Sumatera Utara.

Diikuti Federasi Rusia sebesar US\$ 50,40 juta (12,81 persen), Malaysia sebesar US\$ 46,56 juta (11,84 persen), Amerika Serikat sebesar US\$ 26,92 juta (6,84 persen), Singapura sebesar US\$ 24,93 juta (6,34 persen) dan Zambia sebesar US\$ 24,90 juta (6,33 persen), empat negara utama lainnya hanya memberi peran di bawah 5,00 persen. Secara keseluruhan, kesepuluh negara utama di atas memberikan peran sebesar 76,52 persen dari total impor Sumatera Utara.

## **5. Pariwisata**

Jumlah wisatawan mancanegara yang berkunjung di Sumatera Utara melalui 3 pintu masuk pada Mei 2008 mencapai 13.855 orang, yang mengalami peningkatan sebesar 26,29 persen dibandingkan dengan bulan sebelumnya.

Secara kumulatif (Januari-Mei), jumlah wisatawan mancanegara yang berkunjung di Sumatera Utara pada tahun 2008 mencapai 57.584 orang yang berarti meningkat 11,73 persen dibandingkan jumlah wisman pada periode yang sama tahun 2007 sebesar 51.540 orang.

Tabel 5.1  
Jumlah Wisman Melalui 3 Pintu Masuk  
Januari-Mei, 2007 - 2008

Pintu Masuk	Orang			
	April 2008	Mei 2008	Jan-Mei 2007	Jan-Mei 2008
[1]	[2]	[3]	[4]	[5]
Bandar Udara Polonia	9.180	11.656	46.597	47.582
Pelabuhan Laut Belawan	440	621	2.761	2.447
Pelabuhan Laut Tanjung Balai Asahan	1.351	1.578	2.182	7.555
Jumlah	10.971	13.855	51.540	57.584

Wisatawan mancanegara yang datang di Sumatera Utara melalui pintu masuk Bandara Polonia Medan pada bulan Mei 2008 sebanyak 11.656 orang, mengalami peningkatan sebesar 26,97 persen dibandingkan wisman yang datang pada bulan April 2008 yang mencapai 9.180 orang.

Tabel 5.2  
Jumlah Wisman Melalui 3 Pintu Masuk  
Januari-Mei  
2007 - 2008

Pintu Masuk	Persentase		
	Perubahan Mei thd Apr 2008	Perubahan Jan-Mei'08 thd 2007	Peran thd Total Jan-Mei 2008
[1]	[2]	[3]	[4]
Bandar Udara Polonia	26,97	2,11	82,63
Pelabuhan Laut Belawan	41,14	-11,37	4,25
Pelabuhan Laut Tanjung Balai Asahan	16,80	246,24	13,12
Jumlah	26,29	11,73	100,00

Secara kumulatif, selama Januari-Mei 2008, wisatawan mancanegara yang datang di Sumatera Utara melalui pintu masuk Bandara Polonia Medan mengalami peningkatan, yaitu sebesar 2,11 persen dibandingkan dengan kondisi pada periode yang sama tahun lalu, atau naik dari 46.597 orang pada periode Januari-Mei 2007 menjadi 47.582 orang pada Januari-Mei 2008.

Tabel 5.3  
Wisatawan Mancanegara Yang Datang di Sumatera Utara  
Melalui Bandar Udara Polonia  
Menurut Kebangsaan  
Januari – Mei  
2007 - 2008

Kebangsaan	Orang			
	April 2008	Mei 2008	Jan-Mei 2007	Jan-Mei 2008
[1]	[2]	[3]	[4]	[5]
Australia	212	249	876	1.068
German	177	181	778	835
Japan	151	126	786	679
Korea Selatan	62	66	505	407
Malaysia	5.589	7.395	29.523	29.035
Netherlands	522	597	2.209	2.313
Singapore	624	979	2.942	3.462
Taiwan	132	127	1.177	892
United Kingdom	153	182	846	849
United States	246	258	1.363	1.208
Lainnya	1.312	1.496	5.592	6.834
GRAND TOTAL	9.180	11.656	46.597	47.582

Wisman yang datang di Sumatera Utara sebagian besar berasal dari negara-negara ASEAN, terutama berkebangsaan Malaysia. Pada Januari-Mei 2008 sebanyak 29.035 orang wisman berasal dari Malaysia atau 61,02 persen dari



total wisman yang datang di Sumatera Utara melalui pintu masuk bandara Polonia Medan, selebihnya berasal dari Singapura 3.462 orang (7,28 persen), dan berkebangsaan Belanda 2.313 orang, atau sekitar 4,86 persen.

Tabel 5.4  
Wisatawan Mancanegara Yang Datang di Sumatera Utara  
Melalui Bandar Udara Polonia  
Menurut Kebangsaan  
Januari – Mei  
2007 - 2008

Kebangsaan	Persentase		Peran Terhadap total Jan-Mei 2008
	Perubahan Mei 2008 terhadap Apr 2008	Perubahan Jan-Mei 2008 terhadap Jan-Mei 2007	
[1]	[2]	[3]	[4]
Australia	17,45	21,92	2,24
German	2,26	7,33	1,75
Japan	-16,56	-13,61	1,43
Korea Selatan	6,45	-19,41	0,86
Malaysia	32,31	-1,65	61,02
Netherlands	14,37	4,71	4,86
Singapore	56,89	17,68	7,28
Taiwan	-3,79	-24,21	1,87
United Kingdom	18,95	0,35	1,78
United States	4,88	-11,37	2,54
Lainnya	14,02	22,21	14,36
GRAND TOTAL	26,97	2,11	100,00

Tingkat Penghunian Kamar (TPK) hotel berbintang di Sumatera Utara pada bulan April 2008 sebesar 35,36 persen, yang mengalami penurunan sebesar 13,99 persen bila dibandingkan TPK bulan Maret 2008 yang mencapai 41,11 persen. Penurunan TPK hotel berbintang di Sumatera Utara terjadi disebabkan karena turunnya TPK hotel bintang 5 sebesar 24,86 persen, bintang 4 sebesar 3,67 persen, bintang 3 sebesar 4,06 persen, bintang 2

sebesar 5,82 persen, dan bintang 1 sebesar 34,73 persen.

Tabel 5.5  
Rata-rata Lama Menginap Tamu Mancanegara (Wisman)  
dan Tamu Nusantara (Wisnus) di Hotel Bintang  
Menurut Klasifikasi Hotel  
Maret – April 2008

Klasifikasi Hotel	Rata-Rata Lama Inap Tamu (hari)					
	Wisman		Wisnus		Total	
	Maret 2008	April 2008	Maret 2008	April 2008	Maret 2008	April 2008
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Bintang 1	1,01	1,00	1,06	1,13	1,05	1,11
Bintang 2	1,03	1,68	1,08	1,20	1,08	1,24
Bintang 3	1,96	1,90	1,25	1,27	1,30	1,29
Bintang 4	2,16	2,53	1,39	1,90	1,51	2,02
Bintang 5	1,93	1,83	1,69	1,37	1,73	1,43
Rata-rata Bintang	1,77	1,95	1,27	1,41	1,31	1,48

Rata-rata lama menginap tamu asing dan Indonesia pada hotel berbintang di Sumatera Utara bulan April 2008 mencapai 1,48 hari, yang mengalami peningkatan 0,17 hari dibandingkan rata-rata lama menginap tamu pada bulan Maret 2008. Rata-rata lama menginap tamu asing pada bulan April 2008 naik 0,18 hari jika dibandingkan dengan rata-rata lama menginap tamu asing bulan Maret 2008. Sedangkan rata-rata lama menginap tamu Indonesia pada bulan April 2008 naik 0,14 hari dibandingkan dengan rata-rata lama menginap tamu Indonesia bulan Maret 2008. Secara keseluruhan, rata-rata lama menginap tamu Asing pada bulan April 2008 lebih tinggi dibandingkan tamu Indonesia, masing-masing sebesar 1,95 hari dan 1,44 hari.

Tabel 5.6  
Tingkat Penghunian Kamar (TPK) Hotel Bintang  
Menurut Klasifikasi Hotel  
Maret – April 2008

Klasifikasi Hotel	TPK	
	Mar'08	Apr'08
(1)	(2)	(3)
Bintang 1	33,37	21,78
Bintang 2	20,78	19,57
Bintang 3	56,94	54,63
Bintang 4	39,49	38,04
Bintang 5	71,76	53,92
Rata-rata Bintang	41,11	35,36

## 6. Transportasi

Jumlah penumpang domestik yang berangkat dari Sumatera Utara melalui bandara Polonia Medan selama bulan Mei 2008 mencapai 157.609 orang atau turun sebesar 4,53 persen jika dibandingkan dengan banyaknya penumpang domestik pada bulan April 2008 yang mencapai 165.088 orang. Sebaliknya penumpang domestik yang datang di Sumatera Utara selama bulan Mei 2008 mencapai 144.538 orang atau mengalami peningkatan sebesar 2,79 persen jika dibandingkan bulan sebelumnya yaitu sebanyak 140.617 orang.

Penumpang domestik yang datang selama Januari-Mei 2008 meningkat 23,51 persen bila dibandingkan dengan periode yang sama tahun sebelumnya. Demikian pula, jumlah penumpang domestik yang berangkat selama Januari-Mei 2008 mencapai 866.357 orang atau naik 22,24 persen dibandingkan periode yang sama tahun lalu sebesar 708.748 orang.

Penumpang angkutan udara tujuan luar negeri, baik yang menggunakan penerbangan nasional maupun asing pada bulan Mei 2008 mengalami penurunan sebesar 3,74 persen dibandingkan bulan April 2008, yaitu dari 36.158 orang turun menjadi 34.805 orang pada bulan Mei 2008. Sebaliknya,

kedatangan penumpang dari luar negeri selama bulan Mei 2008 mengalami peningkatan 7,21 persen dibandingkan bulan April 2008, yaitu dari 35.019 orang naik menjadi 37.545 orang.

Tabel 6.1  
Perkembangan Penumpang Angkutan Udara  
Domestik dan Internasional  
di Bandara Polonia Medan  
Januari – Mei  
2007 - 2008

Rincian	Jumlah Penumpang		
	April 2008	Mei 2008	Perubahan (%)
[1]	[2]	[3]	[4]
<b>Domestik</b>			
Datang	140.617	144.533	2,79
Berangkat	165.088	157.609	-4,53
<b>Internasional</b>			
Datang	35.019	37.545	7,21
Berangkat	36.158	34.805	-3,74

Jumlah penumpang angkutan udara tujuan luar negeri selama Januari-Mei 2008 mencapai 178.681 orang atau naik 3,93 persen dibanding periode yang sama tahun lalu sebesar 171.927 orang. Dan penumpang yang datang dari luar negeri selama Januari-Mei 2008 mencapai 189.637 orang atau naik 6,57 persen dibandingkan Januari-Mei 2007 sebesar 177.946 orang.

Jumlah penumpang angkutan laut antarpulau (dalam negeri) yang datang pada bulan Mei 2008 tercatat sebanyak 4.663 orang atau naik 9,95 persen dibandingkan bulan sebelumnya. Sebaliknya, jumlah penumpang yang berangkat pada bulan Mei 2008 tercatat sebanyak 3.837 orang mengalami penurunan sebesar 12,40 persen.

Tabel 6.2  
Perkembangan Penumpang Angkutan Udara  
Domestik dan Internasional  
di Bandara Polonia Medan  
Januari – Mei  
2007 - 2008

Rincian	Kumulatif Jumlah Penumpang		
	Januari-Mei 2007	Januari-Mei 2008	Perubahan (%)
[1]	[2]	[3]	[4]
<b>Domestik</b>			
Datang	614 665	759 203	23,51
Berangkat	708 748	866 357	22,24
<b>Internasional</b>			
Datang	177 946	189 637	6,57
Berangkat	171 927	178 681	3,93

Tabel 6.3  
Perkembangan Jumlah kunjungan Kapal, Penumpang  
dan Barang Angkutan Laut Dalam Negeri Pelabuhan Belawan  
April – Mei  
2007 - 2008

Rincian	April 2008	Mei 2008	Perubahan
[1]	[2]	[3]	[4]
<b>Jumlah Kapal (Unit)</b>	258	233	-9,69
<b>Penumpang (Orang)</b>			
Datang	4 241	4 663	9,95
Berangkat	4 380	3 837	-12,40
<b>Barang (Ton)</b>			
Bongkar	642 440	708 819	10,33
Muat	46 012	55 535	20,70

Jumlah penumpang angkutan laut yang datang selama Januari-Mei 2008 mencapai 20.874 orang atau naik 27,89 persen dibandingkan periode yang sama tahun 2007, dan jumlah penumpang yang berangkat selama periode Januari-Mei 2008 tercatat sebanyak 22.794 orang atau naik 5,14 persen dibandingkan periode yang sama tahun 2007.

Jika dilihat dari transportasi barang melalui laut, selama bulan Mei 2008 angkutan barang antarpulau untuk kegiatan muat barang sebesar 55.535 ton atau mengalami peningkatan sebesar 20,70 persen dibandingkan bulan April 2008 yang sebesar 46.012 ton. Kegiatan bongkar barang pada Mei 2008 mengalami peningkatan sebesar 10,33 persen, dari 642.440 ton pada April 2008 menjadi 708.819 ton pada Mei 2008.

Tabel 6.4  
Perkembangan Jumlah kunjungan Kapal, Penumpang  
dan Barang Angkutan Laut Dalam Negeri Pelabuhan Belawan  
Januari – Mei  
2007 - 2008

Rincian	Januari-Mei 2007	Januari-Mei 2008	Perubahan (%)
[1]	[2]	[3]	[4]
<b>Jumlah Kapal</b> (Unit)	1 064	1 134	6,58
<b>Penumpang</b> (Orang)			
Datang	16 322	20 874	27,89
Berangkat	21 680	22 794	5,14
<b>Barang</b> (Ton)			
Bongkar	2 716 491	3 129 524	15,20
Muat	278 180	268 077	-3,63

Sementara itu kegiatan muat barang antarpulau selama periode Januari-Mei 2008 sebesar 268.077 ton atau turun 3,63 persen dibandingkan periode yang sama tahun sebelumnya yaitu sebesar 278.180 ton. Sedangkan kegiatan bongkar barang selama periode Januari-Mei 2008 sebesar 3,13 juta ton mengalami kenaikan sebesar 15,20 persen dibandingkan periode yang

sama tahun sebelumnya sebesar 2,72 juta ton.

## 7. Perbankan

Bank sebagai lembaga penghimpun uang dan penyalur dana masyarakat, memiliki peran yang sangat strategis dalam perkembangan perekonomian suatu daerah. Hingga bulan Juni 2008, jumlah dana simpanan yang berhasil dihimpun Bank di Sumatera Utara mencapai 74,33 triliun rupiah. Jumlah tersebut mengalami peningkatan sebesar 19,88 persen dari 62,00 triliun rupiah pada Juni 2007.

Tabel 7.1.  
Posisi Dana Simpanan<sup>1)</sup> Rupiah dan Valuta Asing Menurut Kelompok Bank di Sumatera Utara (Juta Rupiah)

Kelompok Bank	Juni 2007	Juni 2008	Perubahan (Persen)	Komposisi 2008 (Persen)
[1]	[2]	[3]	[4]	[5]
1. Bank Pemerintah <sup>2)</sup>	27.000.779	31.776.922	17,69	42,75
2. Bank Swasta Nasional	30.097.624	36.162.055	20,15	48,65
3. Bank Asing & Campuran	4.621.018	6.055.901	31,05	8,15
4. Bank Perkreditan Rakyat	284.232	333.434	17,31	0,45
Total	62.003.653	74.328.312	19,88	100,00

Keterangan : <sup>1)</sup> Simpanan terdiri dari giro, simpanan berjangka dan tabungan yang dihimpun dari pihak ketiga kecuali dana yang dihimpun oleh BPR hanya terdiri dari simpanan berjangka dan tabungan

<sup>2)</sup> termasuk bank milik daerah

Sumber : Kantor Bank Indonesia Medan

Hampir setengah (48,65 persen) dana tersebut tersimpan pada kelompok Bank Swasta Nasional, sedangkan yang lainnya tersimpan pada kelompok Bank Pemerintah sebanyak 42,75 persen, sisanya tersimpan pada kelompok

Bank asing dan campuran sebesar 8,15 persen dan BPR sebesar 0,45 persen.

Tabel 7.2.  
Posisi Dana Simpanan Rupiah dan Valuta Asing Menurut Jenisnya di Sumatera Utara  
(Juta Rupiah)

Jenis Simpanan	Juni 2007	Juni 2008	Perubahan (persen)	Komposisi 2008 (persen)
[1]	[2]	[3]	[4]	[5]
1. Giro	13.022.016	14.812.028	13,75	19,93
2. Simpanan Berjangka	26.865.417	30.802.234	14,65	41,44
3. Tabungan	22.116.220	28.714.051	29,83	38,63
Total	62.003.653	74.328.312	19,88	100,00

Sumber : Kantor Bank Indonesia Medan

Berdasarkan jenis simpanan, dari total dana rupiah yang tersimpan di Bank tersebut sebagian besar berupa simpanan berjangka (deposito) yang jumlahnya mencapai 30,80 triliun rupiah (41,44 persen). Sementara itu dana berupa tabungan sebanyak 28,71 triliun rupiah (38,63 persen), dan sisanya berupa giro sebanyak 14,81 triliun rupiah (19,93 persen). Sampai dengan posisi akhir Juni 2008, dana berupa tabungan merupakan jenis simpanan yang paling tinggi peningkatannya, yaitu sebesar 29,83 persen, disusul oleh simpanan berjangka sebesar 14,65 persen. Sedangkan giro meningkat sebesar 13,75 persen.

Disamping sebagai penghimpun dana, bank juga menyalurkan kredit pada sektor-sektor riil dunia usaha. Sampai akhir Juni 2008, jumlah kredit yang disalurkan perbankan mencapai 61,35 triliun rupiah atau meningkat sebesar 36,83 persen dari pencapaian bulan Juni tahun 2007.



Penyaluran pinjaman berupa modal kerja mendominasi dengan kontribusi sebesar 59,55 persen, disusul oleh pinjaman berupa konsumsi sebesar 22,74 persen dan investasi sebesar 17,71 persen.

Tabel 7.3.  
Posisi Dana Pinjaman Rupiah dan Valuta Asing Menurut Jenisnya di Sumatera Utara  
(Juta USD)

Jenis Pinjaman	Juni 2007	Juni 2008	Perubahan (Persen)	Komposisi 2008 (Persen)
[1]	[2]	[3]	[4]	[5]
1. Investasi	10.698.478	10.863.733	1,54	17,71
2. Modal Kerja	24.482.592	36.533.115	49,22	59,55
3. Konsumsi	9.655.567	13.951.091	44,49	22,74
Total	44.836.636	61.347.939	36,83	100,00

Sumber : Kantor Bank Indonesia Medan

Pinjaman berupa modal kerja merupakan pinjaman yang mengalami peningkatan tertinggi sebesar 49,22 persen dibandingkan dengan tahun 2007, disusul oleh pinjaman berupa konsumsi sebesar 44,49 persen dan pinjaman berupa investasi sebesar 1,54 persen.

Tabel 7.4.  
Posisi Dana Pinjaman Rupiah dan Valuta Asing Menurut Kelompok Bank di Sumatera Utara  
(Juta Rupiah)

Kelompok Bank	Juni 2007	Juni 2008	Perubahan (Persen)	Komposisi 2008 (Persen)
[1]	[2]	[3]	[4]	[5]
1. Bank Pemerintah	22.883.308	30.827.568	34,72	50,25
2. Bank Swasta Nasional	17.877.518	24.333.577	36,11	39,66
3. Bank Asing dan Campuran	3.778.018	5.833.211	54,40	9,51
4. Bank Perkreditan Rakyat	297.792	353.583	18,73	0,58
Total	44.836.636	61.347.939	36,83	100,00

Sumber : Kantor Bank Indonesia Medan

Penyaluran pinjaman dari bank Pemerintah mendominasi struktur dana pinjaman dengan kontribusi sebesar 50,25 persen, diikuti oleh bank swasta Nasional sebesar 39,55 persen, bank asing dan campuran sebesar 9,51 persen dan Bank Perkreditan Rakyat sebesar 0,58 persen.

Jumlah kredit yang disalurkan oleh bank Asing dan Campuran meningkat sebesar 54,40 persen, disusul oleh bank Swasta Nasional sebesar 35,11 persen dan Bank Pemerintah sebesar 34,72 persen. Sedangkan kredit yang disalurkan oleh bank Perkreditan Rakyat meningkat hanya sebesar 18,73 persen.

Tabel 7.5.  
Posisi Kredit Rupiah dan Valuta Asing Menurut Sektor Ekonomi  
Berdasarkan Lokasi Proyek di Sumatera Utara  
(Juta Rupiah)

Sektor Ekonomi	Juni 2007	Juni 2008	Perubahan (Persen)	Komposisi 2008 (Persen)
[1]	[2]	[3]	[4]	[5]
1. Pertanian	6.303.872	9.367.895	48,61	15,27
2. Pertambangan	50.472	29.318	-41,91	0,05
3. Perindustrian	12.896.019	17.804.072	38,06	29,02
4. Perdagangan	10.959.505	13.934.909	27,15	22,71
5. Jasa-jasa	4.964.163	6.253.413	25,97	10,19
a. Listrik, Gas dan Air	22.666	27.407	20,92	0,04
b. Bangunan	1.723.359	2.240.514	30,01	3,65
c. Pengangkutan	688.027	844.527	22,75	1,38
d. Jasa Dunia Usaha	2.057.534	2.646.260	28,61	4,31
e. Jasa Sosial Masyarakat	472.577	494.705	4,68	0,81
6. Lain-lain	9.662.605	13.958.333	44,46	22,75
Total	44.836.636	61.347.939	36,83	100,00

Sumber : Kantor Bank Indonesia Medan

Dilihat dari sektor ekonomi lokasi proyek penyaluran kredit, sebanyak 17,80 triliun rupiah (29,02 persen) kredit disalurkan pada sektor perindustrian, kemudian sebanyak 13,93 triliun rupiah (22,71 persen) pada sektor perdagangan dan yang disalurkan pada sektor pertanian sebanyak 9,36 triliun rupiah (15,27 persen).

Sampai akhir Juni 2008, seluruh sektor ekonomi lokasi penyaluran kredit mengalami peningkatan dengan peningkatan tertinggi dicapai sektor perindustrian sebesar 38,05 persen. Sektor pertambangan menjadi sektor ekonomi lokasi penyaluran kredit yang mengalami penurunan dibanding sektor ekonomi lainnya yaitu sebesar minus 41,91 persen.

## 8. Nilai Tukar Petani

Penyajian Nilai Tukar Petani (NTP) dimulai untuk data bulan Mei 2008 didasarkan pada penghitungan NTP dengan tahun dasar 2007 (2007=100). Penghitungan NTP baru ini mencakup 5 subsektor yaitu subsektor padi & palawija, hortikultura, tanaman perkebunan rakyat, peternakan, dan perikanan.

Pada bulan Mei 2008, NTP Provinsi Sumatera Utara masing-masing tercatat sebesar 96,34 untuk subsektor padi & palawija (NTPP), 108,99 untuk subsektor hortikultura (NTPH), 118,17 untuk subsektor tanaman perkebunan rakyat (NTPR), 99,20 untuk subsektor peternakan (NTPT), dan 100,66 untuk subsektor perikanan (NTN). Sedangkan NTP Provinsi Sumatera Utara tercatat sebesar 104,59 mengalami kenaikan 1,22 persen bila dibandingkan dengan NTP bulan April 2008 sebesar 103,32.

### 1. Indeks Harga yang Diterima Petani (It)

Indeks Harga yang Diterima Petani (It) dari kelima subsektor menunjukkan fluktuasi harga beragam komoditas pertanian yang dihasilkan petani. Pada bulan Mei 2008, indeks harga yang diterima

petani (It) terjadi kenaikan sebesar 2,89 persen dibandingkan dengan It April 2008, yaitu dari 111,91 menjadi 115,15. Kenaikan It terjadi pada subsektor tanaman pangan (padi & palawija), hortikultura, tanaman perkebunan rakyat, dan peternakan, masing-masing sebesar 1,93 persen, 6,49 persen, 4,14 persen, dan 1,10 persen, sedangkan penurunan It terjadi pada subsektor perikanan sebesar 2,36 persen.

## 2. Indeks Harga yang Dibayar Petani (Ib)

Melalui indeks harga yang dibayar petani (Ib) dapat dilihat fluktuasi harga barang dan jasa yang dikonsumsi oleh masyarakat pedesaan, khususnya petani yang merupakan bagian terbesar, serta fluktuasi harga barang dan jasa yang diperlukan untuk memproduksi hasil pertanian.

Pada bulan Mei 2008, indeks harga yang dibayar petani (Ib) naik sebesar 1,65 persen bila dibandingkan April 2008, yaitu dari 108,31 menjadi 110,10. Kenaikan Ib terjadi pada keseluruhan subsektor, yakni tanaman pangan, hortikultura, tanaman perkebunan rakyat, peternakan, dan perikanan, masing-masing sebesar 1,70 persen, 1,65 persen, 1,72 persen, 1,84 persen, dan 1,09 persen.

## 3. NTP Subsektor

### a. Subsektor Padi & Palawija (NTPP)

Pada bulan Mei 2008, NTPP terjadi kenaikan sebesar 0,23 persen, hal ini karena perubahan It (1,93 persen) relatif lebih tinggi dibandingkan perubahan pada Ib (1,70 persen).

Kenaikan yang terjadi pada It karena perubahan yang signifikan pada subkelompok padi yang naik sebesar 1,64 persen yaitu dari 102,17 menjadi 103,84 dan palawija naik 2,73 persen yaitu dari 114,16 menjadi

117,27. Di sisi lain perubahan kenaikan pada Ib tidak setajam perubahan pada It, yaitu indeks pada subkelompok konsumsi rumah tangga (IKRT) hanya terjadi kenaikan sebesar 1,50 persen dan indeks biaya produksi dan penambahan barang modal (BPPBM) naik sebesar 2,54 persen.

b. Subsektor Hortikultura (NTPH)

Pada bulan Mei 2008, Nilai Tukar Petani untuk Subsektor Hortikultura (NTPH) terjadi kenaikan sebesar 4,76 persen, hal ini karena perubahan It (6,49 persen) lebih tinggi dibandingkan perubahan Ib (1,65 persen).

Kenaikan yang terjadi pada It karena perubahan yang signifikan pada subkelompok sayur-sayuran yang naik sebesar 2,86 persen yaitu dari 117,07 menjadi 120,42 dan subkelompok buah-buahan naik sebesar 7,96 persen yaitu dari 111,93 menjadi 120,84.

c. Subsektor Perkebunan Rakyat (NTPR)

Pada bulan Mei 2008, NTPR terjadi kenaikan sebesar 2,39 persen, hal ini karena perubahan It (4,14 persen) relatif lebih tinggi dibandingkan perubahan pada Ib (1,72 persen).

Kenaikan yang terjadi pada It karena perubahan yang signifikan pada subkelompok tanaman perkebunan rakyat sebesar 4,14 persen yaitu dari 123,99 menjadi 129,13. Di sisi lain perubahan kenaikan pada Ib tidak setajam perubahan pada It, yaitu indeks pada subkelompok konsumsi rumah tangga (IKRT) hanya terjadi kenaikan sebesar 1,54 persen dan indeks biaya produksi dan penambahan barang modal (BPPBM) naik sebesar 2,44 persen.

d. Subsektor Peternakan (NTPT)

Pada bulan Mei 2008, NTPT terjadi penurunan sebesar 0,73 persen, hal ini karena perubahan It (1,10 persen) relatif lebih rendah bila dibandingkan perubahan pada Ib (1,84 persen).

Tabel 8.1  
 Nilai Tukar Petani Per Subsektor dan Perubahannya  
 Mei 2008 (2007=100)

Kelompok dan Sub kelompok (1)	Bulan		Persentase Perubahan (4)
	April (2)	Mei (3)	
<b>1. Tanaman Pangan</b>			
a. Indeks Diterima Petani	105,09	107,12	1,93
b. Indeks Dibayar Petani	109,33	111,18	1,70
c. Nilai Tukar Petani (NTPP)	96,12	96,34	0,23
<b>2. Hortikultura</b>			
a. Indeks Diterima Petani	113,37	120,72	6,49
b. Indeks Dibayar Petani	108,96	110,76	1,65
c. Nilai Tukar Petani (NTPH)	104,04	108,99	4,76
<b>3. Tanaman Perkebunan Rakyat</b>			
a. Indeks Diterima Petani	123,99	129,13	4,14
b. Indeks Dibayar Petani	107,44	109,28	1,72
c. Nilai Tukar Petani (NTPR)	115,41	118,17	2,39
<b>4. Peternakan</b>			
a. Indeks Diterima Petani	106,16	107,33	1,10
b. Indeks Dibayar Petani	106,23	108,19	1,84
c. Nilai Tukar Petani (NTPT)	99,93	99,20	-0,73
<b>5. Perikanan</b>			
a. Indeks Diterima Petani	110,40	107,80	-2,36
b. Indeks Dibayar Petani	105,94	107,10	1,09
c. Nilai Tukar Nelayan (NTN)	104,22	100,66	-3,41
<b>Gabungan/Provinsi</b>			
a. Indeks Diterima Petani	111,91	115,15	2,89
b. Indeks Dibayar Petani	108,31	110,10	1,65
c. Nilai Tukar Petani (NTP)	103,32	104,59	1,22

Kenaikan yang terjadi pada It karena kenaikan pada seluruh subkelompok yang ada, yaitu ternak besar, ternak kecil, unggas, dan hasil ternak yaitu masing-masing sebesar 0,55 persen, 1,39 persen, 3,38 persen, dan 1,79 persen. Sementara itu, kenaikan yang terjadi pada Ib karena perubahan yang signifikan pada subkelompok IKRT sebesar 1,15 persen yaitu dari 107,39 naik menjadi 108,62 dan subkelompok BPPBM sebesar 2,83 yaitu dari 104,65 naik menjadi 107,61.

e. Subsektor Perikanan (NTN)

Pada bulan Mei 2008, NTN terjadi penurunan sebesar 3,41 persen, hal ini karena perubahan It (-2,36 persen) lebih rendah bila dibandingkan perubahan pada Ib (1,09 persen).

Penurunan yang terjadi pada It karena perubahan yang signifikan pada subkelompok penangkapan ikan yaitu turun sebesar 2,69 persen, sedangkan subkelompok budidaya ikan naik sebesar 1,09 persen. Di pihak lain, kenaikan yang terjadi pada Ib karena perubahan pada subkelompok IKRT dan BPPBM masing-masing naik sebesar 1,42 persen dan 0,41 persen.

4. Indek Harga Konsumen Pedesaan

Perubahan Indeks Konsumsi Rumah Tangga (IKRT) mencerminkan angka Inflasi/Deflasi di wilayah pedesaan. Pada bulan Mei 2008, terjadi inflasi di wilayah pedesaan Sumatera Utara sebesar 1,48 persen yang disebabkan naiknya seluruh IKRT yaitu indeks kelompok bahan makanan naik sebesar 2,93 persen, makan jadi naik sebesar 0,19 persen, perumahan naik sebesar 0,46 persen, sandang naik sebesar 0,09 persen, kesehatan naik sebesar 0,55 persen, pendidikan, rekreasi & olah raga naik sebesar 0,58 persen, serta transportasi dan komunikasi naik sebesar 0,37 persen.

**PENUTUP**

Perekonomian Sumatera Utara tahun 2008 akan dihadapkan pada meningkatnya tekanan inflasi yang selanjutnya akan berdampak kepada penurunan daya beli riil masyarakat. Namun di sisi fiskal, kenaikan harga Bahan Bakar Minyak (BBM) bersubsidi memberi dampak positif terhadap kesinambungan dan stimulus fiskal terhadap perekonomian. Sementara itu, harga komoditas internasional yang di satu sisi berdampak kurang menguntungkan terhadap perkembangan inflasi, di sisi lain justru memberikan insentif bagi kegiatan ekspor. Prospek ekspor yang diprakirakan

lebih baik dan pertumbuhan konsumsi swasta yang tetap kuat diperkirakan mendorong kenaikan pertumbuhan investasi.

Dari sisi harga, sumber utama tekanan inflasi adalah kenaikan *imported inflation* yang cukup tinggi, kenaikan inflasi *administered* dan dampak lanjutan kenaikan harga BBM bersubsidi. Kenaikan *imported inflation* disebabkan oleh kenaikan harga komoditas internasional, baik migas maupun nonmigas. Sementara itu, inflasi *administered* yang tinggi disebabkan oleh kebijakan Pemerintah yang menaikkan harga BBM bersubsidi dan kebijakan konversi minyak tanah ke gas elpiji yang berujung pada kelangkaan minyak tanah.

<http://sumut.bps.go.id>



Publikasi ini merupakan suatu laporan yang disusun untuk mengetahui perkembangan ekonomi Sumatera Utara pada triwulan II tahun 2008 melalui beberapa indikator makro ekonomi.

Indikator-indikator yang disajikan, antara lain :

- Pertumbuhan Ekonomi
- Inflasi
- Perdagangan Luar Negeri
- Pariwisata
- Transportasi
- Perbankan
- Nilai Tukar Petani

Dengan publikasi ini diharapkan dapat memberikan suatu masukan yang objektif guna evaluasi program dan bahan penyusunan pembangunan khususnya jangka pendek, terutama di bidang ekonomi.



### **Badan Pusat Statistik Provinsi Sumatera Utara**

Jl. Asrama No. 179 Medan 20123

Telp. (061) 8452343 Fax (061) 8452773

E-mail : [bps1200@mailhost.bps.go.id](mailto:bps1200@mailhost.bps.go.id)

Home page : <http://sumut.bps.go.id>